

EDUKASI PENCEGAHAN VIRUS ASF KEPADA MASYARAKAT DI DESA MALAWARU KECAMATAN NANGAPANDA KABUPATEN ENDE

**Safrin Wara¹, Maria D. Mesa², Sthenphen H. Lay³, Emirensiana Koja⁴, Maria A. Gu Bay⁵,
Indriani F.M. Ola⁶, Margarheta Dhupa⁷, Hendrikus S. Koro⁸, Sebastianus R. Lando⁹,
Elisabeth R. Banda¹⁰, Yohanes B. Sanda¹¹, Richardus Beda Toulwala^{*12}**

¹⁻¹¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan STPM Santa Ursula, Ende

¹²Dosen STPM Santa Ursula, Ende

*e-mail: richard1301leuwayan@gmail.com

Abstrak

Masyarakat Desa Malawaru sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Di samping itu mereka juga giat memelihara babi untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Namun dengan munculnya wabah demam babi Afrika (*African swine fever/ASF*) menjadi masalah besar sejak akhir 2019 bagi peternak babi di beberapa daerah tidak terkecuali di Desa Malawaru Kecamatan Nangapanda. Penyebaran penyakit atau virus ini meningkat sangat cepat sehingga dalam waktu yang sangat singkat ternak babi mati dalam jumlah besar. Kerugian ekonomi akibat kematian ternak babi sudah tentu menjadi masalah utama bagi para peternak di Desa Malawaru Kecamatan Nangapanda. Ternak babi yang merupakan sumber pendapatan untuk kebutuhan keluarga menjadi lenyap seketika. Masalah yang berat ini, sangat melemahkan semangat para peternak untuk memulai berusaha memelihara ternak babi. Kegiatan PKL ini, bermaksud untuk memberikan edukasi dalam upaya membangkitkan kembali semangat masyarakat dalam beternak. Metode yang akan dipakai penulis dalam PKL ini adalah mensosialisasi tentang penanganan virus ASF kepada masyarakat. Menemukan akar masalah yang dihadapi oleh para peternak babi.

Kata Kunci : Edukasi; Pencegahan; Virus ASF

Abstract

Abstract A maximum of 150-225 Indonesian words printed in italics with Times New Roman 11 point. The abstract should be clear, descriptive and should provide a brief overview of community service issues undertaken / researched. Abstracts include reasons for the selection of topics or the importance of research topics / community service, methods of research / devotion and outcome summary. The abstract should end with a comment about the importance of the result or a brief conclusion. The village of malawaru is largely a farmer's livelihood. In addition they also actively raise pigs to boost the family economy. But with the outbreak of African swine fever (ASF), it has been a major problem since late 2019 for pig farmers in some areas, it is no exception for the village of malawaru district. The spread of this disease or virus is increasing so rapidly that in a very short time the herds of pigs die in great Numbers. The economic loss of the death of swine cattle is certainly a major problem for farmers in the village of malawaru district. The pigs' source of income for the family's needs quickly disappeared, considerably demoralizing the farmers to start trying to raise the pigs. The trade aim was to educate people in an effort to revive the spirit of farming. The method the author wants to use on the social media of the ASF virus. To find the root of the problem faced by pig breeders.

Keywords: Education; Prevention; Virus ASF

PENDAHULUAN

Praktek Kuliah Lapangan (PKL) merupakan salah satu program wajib bagi mahasiswa di perguruan tinggi. PKL diharapkan dapat membekali mahasiswa dengan keterampilan dan pengalaman yang dibutuhkan di dunia kerja. PKL bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh

bangku perkuliahan, mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam berkomunikasi, berkolaborasi, dan memecahkan masalah, dan memberikan pengalaman kerja kepada mahasiswa. PKL dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, perguruan tinggi dan dunia kerja. PKL ini, penulis lebih berfokus pada pemberdayaan masyarakat mendorong berbagai kebijakan pemerintah yang memberdayakan masyarakat. Disamping itu, penulis mengkaji dan menganalisis secara mendalam persoalan para peternak melalui kunjungan dan studi lapangan. Tema Praktek Kuliah Lapangan yang penulis angkat adalah Edukasi Pencegahan Virus ASF Kepada Masyarakat Di Desa Malawaru Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende

African swine fever (ASF) adalah virus yang menyerang babi dengan tingkat penularan yang sangat cepat dan menyebabkan ekonomi masyarakat terpuruk. Virus ini dapat menginfeksi babi mencapai 100%. Penyakit ini ditularkan melalui kontak langsung dengan hewan yang terinfeksi atau dengan pakan, memakan sisa yang mengandung daging babi. Lalat, kutu, serangga termasuk kandang, kendaraan, peralatan, atau pakaian yang terkontaminasi juga dapat menyebarkan virus pada babi. Pembersihan kandang babi, peralatan, dan fasilitas lainnya secara teratur tidak dengan sendirinya akan membunuh virus karena virus bertahan dengan sangat baik pada suhu rendah. Resistensi yang tinggi terhadap virus dan kurangnya vaksin membuat perjuangan melawan *ASF* menjadi sulit.

Akibat *ASF* ini membuat keadaan ekonomi para peternak babi di Desa Malawaru, Kecamatan Nangapanda semakin sulit. Ternak babi yang umumnya menjadi harapan keluarga di masa sulit hilang seketika. Rendahnya pemahaman tentang penyakit ini dan cara pencegahannya, turut mendukung penyebaran penyakit ini semakin meluas yang mengakibatkan sejumlah besar babi mati. Bertahun-tahun mereka memelihara babi dengan biaya yang tidak sedikit, namun semuanya lenyap dalam waktu yang sangat singkat. Hal ini melemahkan semangat masyarakat untuk kembali beternak. Sementara PKL yang berjudul “Edukasi Pencegahan Virus ASF Kepada Masyarakat di Desa Malawaru, Kecamatan Nangapanda” lebih fokus memotivasi para peternak babi agar mereka tetap bersemangat dalam beternak. Minimnya pengetahuan tentang cara pencegahan *ASF* menjadi permasalahan yang dialami para peternak babi di Desa Malawaru, Kecamatan Nangapanda. Berdasarkan masalah tersebut, penulis melakukan edukasi yakni memberikan sosialisasi tentang strategi pencegahan virus *ASF*. Kegiatan sosialisasi bersifat edukatif pada masyarakat peternak babi Desa Malawaru, Kecamatan Nangapanda berlangsung baik dan lancar.

METODE

Metode yang digunakan dalam praktek kuliah lapangan adalah dalam bentuk Penyadaran/Peningkatan pemahaman terhadap persoalan penyebaran virus *ASF* dalam bentuk edukasi. Dengan langkah pertama : mahasiswa melakukan sosialisasi di dusun III (Dusun Nitu) pada tanggal 18 november 2023 dan pada tanggal 20 November 2023 mahasiswa juga melakukan sosialisasi yang berkaitan dengan penanganan virus *ASF* di dusun I dan II Desa Malawaru, dari langkah ini pemateri menjelaskan tentang virus *ASF*.



Gambar 1&2: Sosialisasi pencegahan virus *ASF* di Dusun 3 (kampung nitu)

ASF atau demam babi afrika adalah penyakit menular pada babi peliharaan atau liar, virus mematikan, mudah menyebar, tidak menyerang pada manusia dan sampai saat ini belum ada vaksin. Penularan Virus ini bisa melalui peralatan pakan, kontak langsung antara babi peliharaan dan pakaian yang sudah terkontaminasi. Demam Babi Afrika dapat menyebar melalui: Kontak langsung antar babi peliharaan. Pakan dan sisa makanan yang terkontaminasi. Perpindahan babi melalui kendaraan. Hewan dan serangga pembawa Virus (tikus, lalat, caplak dan lain-lain). Peralatan kandang yang terkontaminasi serta Pakan dan alas kaki yang terkontaminasi.

Cara re-populasi ternak babi setelah terserang penyakit ASF: Pengisian kembali kandang dengan ternak babi yang baru. Tahap-tahap pengisian kembali kandang babi atau re-populasi: Sebelum pengisian, kandang dan alat kerja harus steril dengan disinfektan atau detergen. Pastikan babi yang dibeli untuk re-populasi berasal dari kandang atau peternakan yang bebas ASF. Untuk peternakan besar disarankan memasukan babi uji coba (sentinel) untuk menguji apakah kandang telah bebas ASF. Terapkan prosedur biosekuriti (pencegahan) dengan baik dan ketat di kandang anda.

Pemateri menjelaskan materi dengan baik dan jelas, setelah kegiatan sosialisasi selesai, dilanjutkan dengan diskusi, pada sesi diskusi masyarakat diberi kesempatan untuk mengungkapkan pengalaman mereka berkaitan virus ASF yang menyerang babi yang berakibat terpuruknya ekonomi keluarga. Dalam sosialisasi ini sesungguhnya bertujuan untuk menemukan akar permasalahan yang dialami para peternak sehingga dapat memberi solusi yang tepat bagi mereka. Sebagian para peserta sangat antusias mengikuti sosialisasi ini serta aktif terlibat dalam diskusi.

Langkah berikutnya pada tanggal 20 November 2023 mahasiswa juga melakukan sosialisasi yang berkaitan dengan penanganan virus ASF di dusun I dan II Desa Malawaru, dalam kegiatan sosialisasi pemateri menjelaskan tentang edukasi pencegahan virus ASF. ASF atau demam babi afrika adalah penyakit menular pada babi peliharaan atau liar, virus mematikan, mudah menyebar, tidak menyerang pada manusia dan sampai saat ini belum ada vaksin. Penularan Virus ini bisa melalui peralatan pakan, kontak langsung antara babi peliharaan dan pakaian yang sudah terkontaminasi.

Pada kegiatan sosialisasi edukasi penanganan Virus ASF, pemerintah Desa Malawaru memberi izin kepada mahasiswa untuk melakukan kegiatan sosialisasi di dusun III (dusun Nitu), pemerintah desa juga menyediakan fasilitas yang di perlukan untuk kegiatan sosialisasi antara lain: alat yang diperlukan seperti *sound system*, Proyektor (*InFocus*), kursi, dan juga alat tulis (kertas Flipcart, spidol dan penggaris). Pemerintah Desa Malawaru memberikan dukungan dan juga kerja sama dengan mahasiswa, dan juga Lembaga Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Santa Ursula Ende, yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan pembangunan desa. Dalam kegiatan sosialisasi pemerintah desa bersama-sama mendampingi mahasiswa selama kegiatan sosialisasi berlangsung. Sosialisasi diawali dengan sambutan oleh Kepala Desa Malawaru, dan disusul sambutan oleh kepala dusun III, yang membuka kegiatan sosialisasi edukasi penanganan virus ASF, pemateri menjelaskan materi dengan baik dan jelas, setelah kegiatan sosialisasi selesai, dilanjutkan dengan diskusi, pada sesi diskusi masyarakat diberikan kesempatan untuk bercerita, dan juga menjelaskan kejadian yang pernah dialami oleh masyarakat yang terkait dengan virus ASF. Kegiatan sosialisasi edukasi penanganan virus ASF juga dilaksanakan pada tanggal 20 november 2023 di dusun I dan II Desa Malawaru, pemerintah desa juga turut mendampingi kegiatan sosialisasi, masyarakat desa malawaru, menyampaikan terima kasih karena telah melakukan kegiatan sosialisasi karena bisa menambah pengetahuan masyarakat tentang penanganan virus ASF dan juga cara pencegahannya dan juga dapat meningkatkan kesadaran peternak untuk terus berhati-hati dan juga waspada tentang gejala-gejala penyebab virus ASF, menurut pemerintah desa kegiatan

sosialisasi juga dapat membangun partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan desa.



Gambar3&4: Sosialisasi edukasi pencegahan virus ASF di dusun 1 dan 2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari permasalahan terkait dengan virus *ASF* di Desa Malawaru mahasiswa peserta PKL telah memberikan solusi berupa sosialisasi kepada masyarakat tentang *ASF*. Pengelolaan pakan ternak yang baik seperti, makanan sisa dan pakan dari luar harus jelas asalnya dan dilakukan pemanasan atau dimasak dengan suhu $90^{\circ}\text{C}/60$ menit sebelum diberikan kepada hewan ternak, tidak memberikan makanan sisa dari restoran, bandara dan pelabuhan, tersedia tempat khusus untuk makanan sisa (agar terhindar dari lalat, serangga atau binatang lainnya). Jika kandang terserang virus *ASF* segera pisahkan babi yang sakit dari babi yang sehat, apabila mati jangan membuang dikebun, laut dan sungai. Babi yang sudah mati dilarang konsumsi dan di jual murah. Babi yang sudah mati alangkah baik disemprotkan dengan disinfektan, atau dikubur dengan kedalaman tanah 1,5 cm kemudian ditutupkan kembali dengan tanah, dipadatkan sehingga tidak dapat digali oleh tikus, ayam, atau anjing. Ganti pakaian yang digunakan saat menagani babi mati yang terserang oleh virus *ASF*.

Adapun dalam mengatasi permasalahan virus *ASF* (*African Swine Fever*), mahasiswa STPM dapat mengambil rangkaian tindakan komprehensif yang terkoordinasi. Langkah **pertama** yang krusial adalah segera isolasi dan karantina hewan yang terinfeksi untuk mencegah penyebaran virus ke kawanan yang sehat. **Kedua**, harus dilakukan pemusnahan hewan yang terinfeksi secara aman dan efektif, sesuai dengan protokol keamanan. **Ketiga**, bersihkan dan disinfeksi fasilitas peternakan secara menyeluruh untuk menghilangkan sumber potensial penularan. **Keempat**, lakukan pemantauan terus-menerus terhadap kesehatan hewan, dan laporkan kasus *ASF* kepada otoritas terkait untuk tindakan lebih lanjut. **Kelima**, sosialisasikan protokol kebersihan dan langkah-langkah pencegahan kepada peternak agar mereka dapat berkontribusi dalam mencegah penyebaran virus. **Keenam**, Kerjasama dengan otoritas kesehatan hewan, pemerintah daerah, dan lembaga terkait lainnya untuk mendukung upaya pencegahan dan pengendalian. Langkah **terakhir** ialah Penelitian dan Pengembangan, dukung penelitian untuk pemahaman lebih lanjut tentang virus *ASF* dan pengembangan metode keamanan yang lebih efektif.

Berdasarkan langkah-langkah yang telah dijelaskan di atas Mahasiswa STPM Santa Ursula telah bekerjasama dengan PRISMA dan telah dijelaskan secara jelas dan terperinci. Melalui praktek kuliah lapangan komunikasi pemerintahan yang dilakukan oleh Mahasiswa STPM untuk melakukan program kerja yang telah disepakati bersama pemerintah desa berdasarkan permasalahan yang ada untuk melaksanakan sosialisasi edukasi dan pencegahan virus *ASF*.

KESIMPULAN

African swine fever (*ASF*) adalah virus yang menyerang babi dengan tingkat penularan yang sangat tinggi dan menyebabkan kerugian ekonomi yang sangat besar. Akibat *ASF* ini

membuat keadaan ekonomi para peternak babi di Desa Malawaru Kecamatan Nangapanda semakin sulit. Ternak babi yang umumnya menjadi harapan keluarga di masa sulit hilang seketika. Rendahnya pemahaman tentang penyakit ini dan cara pencegahannya yang turut mendukung penyebaran penyakit ini semakin meluas yang mengakibatkan sejumlah besar babi mati. Upaya pengendalian ASF yang dapat dilakukan oleh beberapa negara adalah melakukan peningkatan karantina dan biosekuriti yang ketat, membatasi lalu lintas babi dan pengurangan populasi ternak babi yang sakit dan terpapar

Kegiatan praktek kuliah lapangan (PKL) sebagai upaya membangkitkan kembali semangat para peternak babi di Desa Malawaru Kecamatan Nangapanda dilaksanakan tanggal 17-21 November 2023. Bentuk praktek kuliah lapangan yang dilakukan yaitu memberi penjelasan kepada masyarakat serta diskusi. Sasaran pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu para peternak dan masyarakat umum.

Sasaran pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu para peternak dan masyarakat umum. Masyarakat yang mengikuti penyuluhan ini berasal dari 3 dusun yaitu Dusun 3 (Nitu), Dusun 1, 2 (Malawaru). Tujuan akhir yang diharapkan dari kegiatan PKL ini yaitu masyarakat dapat memahami dan ikut serta dalam mengatasi dan mencegah penyebarluasan virus ASF.

SARAN

Pemerintah memberi bantuan kepada masyarakat berupa anak babi yang sehat dan bebas dari virus ASF agar ekonomi masyarakat yang telah terpuruk bisa pulih kembali. Sangat diharapkan agar seluruh masyarakat Desa Malawaru Kecamatan Nangapanda khususnya para peternak, agar kembali bersemangat untuk beternak babi. Perlu dilaksanakan pemantauan terhadap penerapan biosekuriti sebagai upaya pencegahan ASF yang berkesinambungan, supaya target dan tujuan kegiatan pengabdian ini dapat tercapai, sehingga potensi ASF dapat diminimalisir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa PKL ini bisa berjalan dengan baik dan lancar karena Tuhan setia mendampingi dan keterlibatan berbagai pihak yang berkehendak baik. Untuk itu, sudah selayaknya penulis menyampaikan:

1. Ucapan terima kasih kepala Desa Malawaru Kecamatan Nangapanda beserta jajarannya yang telah menerima dan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk melakukan PKL di Desa Malawaru Kecamatan Nangapanda.
2. Ucapan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Malawaru Kecamatan Nangapanda khususnya para peternak yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi tentang Virus ASF.
3. Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) STPM Santa Ursula Ende yang telah memberi izin kepada mahasiswa untuk melakukan praktek kuliah lapangan (PKL).

DAFTAR PUSTAKA

1. Arifin, A, dan Suhartono. (2020). Efek Edukasi Penanganan Virus ASF terhadap pemahaman masyarakat.
2. Roza. Azizah, Primatika. Sudarnika Etih, Sumiarto. Bambang (2019), Chaerul Basri2 Tantangan dan Kendala Pengendalian African Swine Fever (ASF) Challenges and Barriers to African Swine Fever (ASF) Control.

3. Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Kementerian Pertanian [Internet]. Jakarta: Kementerian Pertanian; [diakses 3 Okt 2025]. Tersedia dari: <https://www.pertanian.go.id/>